



Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua terhadap Anak

Eva Harianti dan Nina Siti Salmaniah Siregar*

Program Studi Kepemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak di desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi, studi dokumentasi dan menyebarkan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 1000 kepala keluarga (KK) yang berdomisili di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 100 kepala keluarga (KK). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik random sampling atau secara acak. Data hasil observasi, studi dokumentasi dan menyebarkan angket diolah dengan metode deskriptif, dengan tehnik analisis data menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian adalah faktor yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan terhadap anak di daerah penelitian ini disebabkan oleh faktor rendahnya ekonomi, pendidikan, psikologis, dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Faktor; Penyebab; Kekerasan; Orang Tua; Anak.

Abstract

This study aims to determine what factors are the cause of the violence of parents against children in the village of Old Mountain District Subdistrict Panyabungan Mandailing Christmas. The method used in this research is descriptive, with data collection techniques implemented by observation, study and disseminate questionnaire documentation. The population in this study was 1000 households (families) who live in the village of Old Mountain District of Panyabungan Mandailing Natal. The sample in this study were 100 families (KK), sampling was done by means of random sampling techniques or random. Data from observation, study the documentation and disseminate questionnaires processed with descriptive methods, with tehknik data analysis using frequency tables. The important thing that can be delivered through this research as a result of research are the factors that cause parents to violence against children in the study area is caused by the low factor of economic, educational, psychological, and social environments.

Keywords: Archives; Deli Serdang; Documentation; Library; Process

How to Cite: Harianti, E dan Nina S.S.S., (2014). Faktor-fktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua terhadap Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 44-56

*Corresponding author:

E-mail: ninasitisalmaniah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini, Semakin maju satu negara semakin dirasakan pentingnya pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan anak dan generasi muda pada umumnya, mengingat begitu besarnya potensi anak dalam aspek kehidupan di negara kita ini, maka berbagai upaya yang dilakukan pemerintah secara sendiri maupun bersamaan dengan badan sosial yang ada. Tindakan ini tidak lain bertujuan untuk membina anak-anak Indonesia sebagaimana yang diharapkan dalam pembangunan.

Anak merupakan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis, serta memerlukan pembinaan, maka hendaklah anak dijaga dan disayangi penuh cinta dan kasih sayang. Masa anak-anak adalah masa paling peka untuk menanamkan aqidah, sikap hidup, budaya dan sosial.

Akhir-akhir ini banyak di media cetak dan media elektronik menyajikan berita tentang terjadinya kekerasan di dalam rumah tangga khususnya terhadap anak. Keluarga sebagai wadah dasar pembentukan mental anak diharapkan untuk menjalankan fungsinya, yaitu menjaga, melindungi, membesarkan serta mendidik anak.

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bab IV kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang terdapat dalam pasal 26 menegaskan "Bahwa pertanggung jawaban orang tua, keluarga masyarakat pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilandaskan secara terus menerus demi terlindungnya hak-hak anak".

Walaupun telah diberlakukan UU No. 23 Tahun 2002 Bab IX Pasal 42 tentang perlindungan anak, yang merupakan dasar perlindungan terhadap hak-hak anak, tetapi dalam kenyataannya masih banyak terdapat tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-hak anak dalam segala aspek baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial. Jika tidak ada

tindakan tegas kepada pelaku kekerasan dalam pelanggaran hak-hak anak, maka kekerasan terhadap anak akan tetap berlanjut dan jumlah kejadiannya tidak akan menurun karena kondisi hidup saat ini sangat sulit dan kesulitan ekonomi akan memicu berbagai ketegasan dalam rumah tangga, yang akan merugikan pihak yang lemah di dalam keluarga. Dalam hal ini anak adalah pihak paling lemah di dalam keluarga dibanding dengan anggota keluarga lainnya. Menurut Terry E. Lawson dalam Jalu (2006: 2) hentikan kekerasan pada anak! www.google.com di akses tanggal 28 Agustus 2009 mengatakan kekerasan anak (child abuse) diklasifikasikan dalam empat macam, yaitu: Emotional abuse, terjadi apabila setelah orang tua mengetahui keinginan anaknya tetapi orang tua tersebut tidak memberikan apa yang diinginkan anaknya, maka anak akan mengingat! Kekerasan emosional yang dirasakannya; Verbal abuse, terjadi akibat bentakan atau makian orang tua terhadap anak-anak akan mengingat kekerasan verbal dalam satu periode; Physical abuse, terjadi pada saat anak menerima pukulan dari orang tua. Kekerasan ini akan terus diingat oleh anak apalagi bila kekerasan tersebut meninggalkan bekas; Sexual abuse, terjadi selama 18 bulan pertama dalam kehidupan anak namun ada kasus ketika anak perempuan menderita kekerasan seksual dalam usia 6 bulan.

Rotigliano (2006: 1) mengatakan "Jika tidak diberikan perhatian khusus maka jutaan anak-anak akan terjebak dan terlupakan serta menjadi anak-anak terabaikan, yang menimbulkan konsekuensi sangat merusak terhadap kesejahteraan hidup jangka panjang mereka, serta pada pembangunan bangsa masyarakat yang menaruh perhatian terhadap kesejahteraan anak-anak di masa depan bangsa".

Dari hasil observasi penulis di Desa Gunung Tua masih banyak orang tua yang belum memperhatikan apa yang menjadi hak dan kewajibannya dalam melindungi anak-anak mereka dan apa yang menjadi

hak dan kewajiban anak. Tindak kekerasan orang tua terhadap anak disebabkan: kurangnya pengetahuan dalam mendidik, membina dan mengarahkan anak agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga memiliki kepribadian yang baik, kurangnya pengetahuan agama, banyak orang tua yang kurang memahami apa yang menjadi hak anak dalam kelangsungan hidup.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan uraian penelitian secara deskriptif yang berdasarkan kepada pengungkapan keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya. Dilihat dari rancangan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun batas desa Gunung Tua adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Aek Ranto Puran; Sebelah selatan berbatasan dengan Singalapang; Sebelah timur berbatasan dengan Sopobatu; Sebelah barat berbatasan dengan Manyabar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Gunung Tua dengan jumlah penduduk 6.455 jiwa yang terdiri dari 6 Kepala Desa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.000 Kepala Keluarga (KK).

Sampel dari penelitian ini adalah 100 Kepala Keluarga (KK) atau 10 % dari populasi 1.000. Kepala keluarga yang ada di Desa Gunung Tua khususnya di Desa Gunung Tua Tonga. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (undi) atau disebut juga random sampling. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak. Defenisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak.

Untuk memperoleh data atau informasi (data) sehubungan dengan

penelitian ini maka pengumpulan data dengan teknik: Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak; Studi Dokumen, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”; Angket, Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui responden”, angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dengan cara wawancara.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptip, yaitu menggambarkan atau memaparkan masalah yang ada, untuk mengetahui hasil dari analisis data yang diperoleh digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase option jawaban responden

F= Jumlah frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

%= Persentase jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan, maka pembahasan yang terkumpul dari berbagai jenis alat pengumpul data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka untuk mengetahui bagaimana Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penulis melakukan analisis data, dari data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik penjabaran dengan cara menguraikan berdasarkan persentase sesuai dengan data yang ada.

Adapun langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah dengan:

Mentabulasi jawaban responden. Menghitung hasil penelitian frekuensi dari setiap alternatif tabel. Memasukan hasil penelitian frekuensi dan persentasi ke dalam tabel. Mengadakan analisis data yang diperoleh dan Mengambil kesimpulan.

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian penulis melihat bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak di desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal diakibatkan beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi yang memicu maraknya terjadi kekerasan terhadap anak. Kemiskinan dapat menimbulkan stress terhadap orang tua yang kemudian dapat dilampiaskan kepada anak, tekanan hidup yang makin meningkat, kemarahan terhadap pasangan dan ketidak berdayaan dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah meluapkan emosi kepada anak.

Desakan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan faktor terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam satu keluarga atau juga orang-orang yang secara psikologis berperilaku menyimpang dengan bersikap kalab, memaki, menampar, memukul bahkan membunuh anak kandung sendiri.

Pengolahan data yang dilakukan penulis berhubungan dengan statistika sederhana karena penelitian ini bersifat deskriptif, jadi pengolahan datanya hanya dianalisis menurut isinya. Berikut ini akan disajikan dalam tabel tabulasi data jawaban dari setiap responden setelah diberi angket yang disebarakan kepada 100 kepala keluarga (KK) yang ada dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Pendidikan Terakhir Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	SD/SMP	50	50
2.	SMA	40	40
3	Perguruan Tinggi	10	10
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari data hasil penelitian melalui angket pendidiakn terakhir orang tua menunjukkan bahwa 50% responden yang menjawab berpendidikan SD/SMP, 40% responden menjawab berpendidikan SMA dan 10% menjawab berpendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan dikaitkan dengan penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhdap anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir orang tua yang ada di desa Gunung Tua paling banyak adalah SD/SMP.

Tabel 4.2 Jumlah Anak Responden

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	1 Orang	15	15
2.	2 Orang	25	25
3.	3 Orang atau lebih	60	60
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian melalui angket jumlah anak responden menunjukkan bahwa 15% responden yang menjawab 1 orang anak, 25% responden yang menjawab memiliki 2 orang anak dan 60% yang memilih 3 orang atau lebih. Jumlah anak ini akan dikaitkan dengan penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak responden yang berada di desa Gunung Tua lebih banyak yang mempunyai 3 anak atau lebih dengan keadaan seperti ini semakin banyak peluang melakukan kekerasan oleh orang tua terhadap anak.

Tabel 4.3 Penghasilan Responden

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Di bawah Rp 500.000,00	57	57
2.	Rp 500.000,00- Rp.900.000,00	25	25
3.	Di atas Rp 900.000,00	18	18
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian melalui pemberian angket penghasilan responden menunjukkan bahwa 57% responden yang menjawab berpenghasilan dibawah Rp 500.000,00 25% responden yang menjawab berpenghasilan Rp 500.000,00 Rp.900.000,00 dan 18% responden yang menjawab berpenghasilan di atas Rp900.000,00. Tingkat penghasilan responden ini dikaitkan dengan penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan responden yang ada di desa Gunung Tua lebih banyak berpenghasilan dibawah Rp. 500.000,00. Rendahnya penghasilan orang tua kurang mampu memenuhi kebutuhan anak, sehingga sering kali orang tua melampiaskan kemarahannya karena keadaan ekonomi yang sulit. Tanpa disadari orang tua telah melakukan tindak kekerasan terhadap anak.

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Petani	52	52
2.	Wiraswasta	28	28
3.	PNS	20	20
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian melalui pemberian angket yang disebarkan kepada responden. Jawaban responden menunjukkan bahwa 52% pekerjaan responden adalah sebagai petani, 28% responden bekerja dibidang wiraswasta, dan 20% responden sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan responden ini akan dikaitkan dengan penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang ada di desa Gunung Tua didominasi oleh petani. Pekerjaan yang berbeda menyebabkan banyak kemungkinan, misalnya terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak.

Tabel 4.5 Melakukan Komunikasi Terhadap Anak Tentang Masalahnya Baik di Sekolah Maupun di Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sering	30	30
2.	Kadang-kadang	50	50
3.	Tidak pernah	20	20
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian dengan pemberian angket menunjukkan bahwa sebanyak 30% jawaban responden yang sering melakukan komunikasi dengan anak mengenai permasalahan anak baik di sekolah maupun di lingkungan, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah melakukan komunikasi dengan anak sebanyak 50% dan 20%. Hal ini yang menyebabkan miskomunikasi antara orang tua dengan anak sehingga dapat terjadi kekerasan terhadap anak baik itu berupa makian, bentakan, maupun pukulan terhadap anak.

Tidak lancarnya komunikasi antara anak dan orang tua disebabkan karena kesibukannya orang tua. Sehingga orang tua tidak punya waktu luang untuk membicarakan masalah anak di sekolah maupun dalam pergaulan teman sebaya, misalnya, orang tua yang tidak mengetahui kalau anaknya sering bolos sekolah dan tidak mengetahui penyebabnya. Dalam hal ini orang tua lebih banyak memarahi anak tanpa mencari tahu penyebab atau alasan anak melakukan sesuatu yang menyimpang tersebut dan tanpa mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan komunikasi dengan anak tentang masalahnya baik di sekolah maupun di

lingkungan yang ada di desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal banyak yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 50%.

Tabel 4.6 Pemahaman Responden Tentang Kekerasan Terhadap Anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mengetahui	34	34
2.	Sedikit	30	30
3.	Tidak mengetahui	36	36
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian dengan pemberian angket yang disebarakan kepada 100 responden menunjukkan sebanyak 34% responden yang mengetahui tindak kekerasan terhadap anak, baik melalui media cetak maupun media elektronik, 30% lagi mengatakan hanya sedikit saja yang mengetahui tentang kekerasan terhadap anak dalam keluarga dan 36% mengatakan tidak tahu tentang kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memahami tentang kekerasan terhadap anak di desa Gunung Tua kecamatan Panyabungan lebih banyak tidak mengetahui.

Tabel 4.7 Melakukan Pengarahan Yang Baik Apabila Anak Melakukan Kesalahan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Melakukan	38	38
2.	Kadang-kadang	26	26
3.	Tidak Melakukan	36	36
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian dengan pemberian angket menunjukkan sekitar 38% saja orang tua yang melakukan pengarahannya dengan baik bila anaknya melakukan kesalahan, bahkan 36% orang tua tidak pernah memberikan pengarahannya kepada anaknya, 26% jawaban responden menunjukkan orang tua kadang-kadang memberi pengarahannya kepada anak bila anak melakukan kesalahan anak.

Dari hasil jawaban responden terlihat sangat tipis perbedaan antara orang tua yang melakukan pengarahannya dengan orang tua yang tidak pernah memberikan pengarahannya kepada anak. Dalam hal ini kesalahan yang dilakukan anak dalam bentuk perkelahian, perjudian, atau pencurian.

Memberi pengarahannya sangat perlu dilakukan oleh orang tua sehingga anak mengetahui perbuatannya tersebut benar atau salah dan tugas orang tua adalah memberi contoh yang baik agar anak dapat meniru perbuatan orang tua karena anak belajar dari keluarga dan akan mencontoh apa yang dilihat dalam keluarganya.

Tabel 4.8 Bentuk-bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mengetahui	15	15
2.	Sedikit	32	32
3.	Tidak mengetahui	53	53
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian dengan pemberian angket yang disebarakan ke 100 responden menunjukkan bahwa 15% responden mengetahui tentang bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak sedangkan yang menjawab sedikit 32% responden dan yang menjawab tidak mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak hanya 53%.

Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua bukan hanya dalam hal memukul anak hingga babak belur saja, tapi juga dalam bentuk kata-kata kasar seperti bentakan atau caci maki. Hal ini dapat membuat anak mengingat perkataan kasar orang tua atau yang disebut dengan verbal abuse. Kekerasan verbal inilah yang dianggap biasa oleh sebahagian orang tua. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa Gunung Tua lebih banyak yang tidak mengetahui bentuk-bentuk kekerasan orang tua terhadap anak.

Tabel 4. 9 Memberikan Hukuman Secara Fisik Bila Anak Melakukan Kesalahan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Setuju	29	29
2.	Ragu-ragu	33	33
3.	Tidak setuju	38	38
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Resonden

Dari hasil penelitian angket menunjukkan sebanyak 38% responden mengatakan tidak setuju memberikan hukuman secara fisik seperti memukul, menampar atau mencekik anak bila dia melakukan kesalahan, sedangkan 33% responden menyatakan ragu-ragu hal ini dilakukan karena terkadang memukul adalah cara yang ampuh untuk memberi perhatian terhadap anak walaupun cara tersebut salah dalam mendidik anak. dan 29% responden menyatakan setuju memberi hukuman fisik terhadap anak.

Anak sering melakukan kesalahan yang membuat orang tua marah dan emosi, sehingga terkadang orang tua memukul anaknya untuk memberi pelajaran agar dia tidak melakukannya lagi, sehingga si anak mengetahui bahwa perbuatannya salah. Tetapi memukul bukan satu-satunya cara untuk mendidik anak, bisa juga dengan menegur anak terlebih dahulu dan memberi pengertian bahwa perilakunya salah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang memberi hukuman secara fisik bila anak melakukan kesalahan di desa Gunung Tua responden lebih banyak menjawab tidak setuju.

Tabel 4.10 Melakukan Kekerasan Terhadap Anak Merupakan Suatu Pelanggaran Hukum

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mengetahui	23	23
2.	Sedikit	37	37
3.	Tidak Mengetahui	40	40
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian melalui angket yang disebarakan menunjukkan 23% responden mengetahui bahwa melakukan

kekerasan terhadap anak merupakan suatu pelanggaran hukum, sedangkan 37% lagi menyatakan hanya sedikit mengetahui dan 40% responden menyatakan tidak mengetahui bahwa kekerasan terhadap anak merupakan pelanggaran hukum.

Ketidak tahuan orang tua tentang kekerasan terhadap anak merupakan salah satu pelanggaran hukum adalah dikarenakan paradigma orang tua bahwa anak adalah milik orang tuanya sehingga orang tua merasa berhak atas diri sianak dan bebas memperlakukan anak sesuka hati sesuai dengan keinginan orang tua. Berdasarkan tabel di atas responden banyak menjawab bahwa melakukan kekerasan terhadap anak merupakan suatu pelanggaran hukum.

Tabel 4. 11 Kekerasan Terhadap Anak Yang Pernah Dilakukan Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pernah	62	62
2.	Kadang-kadang	28	28
3.	Tidak Pernah	10	10
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian angket menunjukkan bahwa 62% responden yang menjawab pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang 28% dan 10% responden yang tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak.

Dari penelitian ini melalui tabel di atas dapat di simpulkan kekerasan terhadap anak yang di Desa Gunung Tua responden lebih banyak memilih pernah melakukan.

Tabel 4. 12 Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Penyebab Terjadinya Tindak Kekerasan Terhadap Anak.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	57	57
2.	Kadang-kadang	24	24
3.	Tidak	19	19
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian angket menunjukkan bahwa 57% responden menyatakan bahwa rendahnya tingkat

pendidikan orang tua sebagai salah satu penyebab tindak kekerasan terhadap anak, sedangkan 24% menyatakan kadang-kadang dan 19% lagi responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua bukanlah penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan tingkat pendidikan orang tua menjadi penyebab terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban responden yang memiliki selisih jawaban yang jauh.

Tabel 4. 13 Responden Pernah Melakukan Kekerasan Fisik Pada Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pernah	43	43
2.	Kadang-kadang	38	38
3.	Tidak Pernah	19	19
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian angket yang di sebarakan menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan pernah melakukan perlakuan fisik pada anak, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang melakukan kekerasan perlakuan fisik pada anak 38% dan 19% responden yang menjawab tidak pernah melakukan perlakuan fisik pada anak.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang banyak menjawab pernah melakukan perlakuan fisik pada anak Di Desa Gunung Tua adalah pernah.

Tabel 4. 14 Bentuk Perlakuan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Memukul	32	32
2.	Mencubit	33	33
3.	Memarahi	35	35
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian melalui angket yang di sebarakan menunjukkan bahwa bentuk perlakuan yang di lakukan orang tua terhadap anak responden yang menjawab memukulinya sebanyak 32% dan responden yang menjawab

mencubitnya sebanyak 33% dan bentuk perlakuan yang di lakukan orang tua terhadap anak responden yang menjawab memarahimya sebanyak 35%.

Umumnya dikalangan masyarakat bentuk perlakuan seperti memukul, mencubit, dan memarahi sering terjadi. Hal ini juga bisa terjadi walaupun anak tersebut bukan anak kandung pelaku tindak kekerasan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bentuk perlakuan yang di lakukan orang tua terhadap anak jika anak melakukan kesalahan lebih dominan memarahi anak.

Tabel 4. 15 Anak Pernah Sakit Karena Perlakuan Yang Dilakukan Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pernah	30	30
2.	Belum Pernah	38	38
3.	Tidak Pernah	32	32
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian melalui pemberian angket yang disebarakan menunjukkan bahwa responden yang menjawab pernah 30% dan pernah sakit karena perlakuan yang dilakukan orang tua. Responden yang menjawab kadang-kadang dengan jumlah 38% dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 32%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan tindak kekerasan yang dilakukan orang tua pada umumnya belum pernah memukul anak sampai jatuh sakit, walaupun orang tua sering memukul anak jika anak tersebut melakukan kesalahan. Ini sering terjadi di daerah penelitian yaitu di desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 4.16 Membentak dan Mencacimaki Anak Termasuk Tindak Kekerasan Terhadap anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Termasuk	47	47
2.	Tidak termasuk	25	25
3.	Tidak tahu	28	28
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Responden

Dari hasil penelitian angket diperoleh dari pemberian angket sebanyak 47% responden menyatakan bahwa membentak dan mencacimaki anak termasuk dalam tindak kekerasan. Sebanyak 25% responden menjawab tidak termasuk dan responden lainnya sebanyak 28% menyatakan tidak tahu.

Membentak dan mencacimaki anak termasuk sebagai tindak kekerasan terhadap anak. Bentakan dan cacian dianggap biasa oleh sebahagian orang tua karena tidak melukai anak secara fisik. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa bentakan dan cacimaki mempengaruhi kejiwaan anak. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa membentak dan mencacimaki anak termasuk tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.

Tabel 4. 17 Latar Belakang Orang Tua Yang Mengalami Kekerasan Pada Waktu Kecil Sebagai Penyebab Tindak Kekerasan Terhadap Anak.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	21	21
2.	Kadang-kadang	39	39
3.	Tidak	40	40
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian angket di peroleh 40% responden menyatakan bahwa latar belakang orang tua yang pernah mengalami kekerasan di waktu kecil tidak menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 39% responden dan yang menyatakan menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak sebanyak 21% responden.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa orang tua yang sering mendapat perlakuan kasar di masa kecil tidak selalu menjadi orang tua yang kasar pula terhadap anaknya, hal ini di sebabkan dia tidak ingin anak-anaknya menderita seperti dia dimasa kecilnya. Perlakuan kasar orang tua biasanya di sebabkan karena ketidak matangan fisik dan emosi

di dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa latar belakang orang tua yang mengalami kekerasan pada waktu kecil tidak merupakan faktor penyebab tindak kekerasan orang tua terhadap anak.

Tabel 4. 18 Memukul Adalah Cara Yang Baik Dalam Mendidik Anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	20	20
2.	Kadang-kadang	32	32
3.	Tidak	48	48
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden

Dari hasil penelitian ini angket di peroleh sebanyak 48% responden menyatakan memukul adalah tidak merupakan cara yang baik dalam mendidik anak, sedangkan 32% responden yang menjawab kadang-kadang memukul anak cara mendidik yang baik dan 20% responden yang menyatakan bahwa memukul adalah cara yang baik untuk mendidik anak.

Dari data di atas banyak responden yang menyatakan tidak setuju bahwa memukul adalah cara terbaik dalam mendidik anak. Memukul hanya akan menanamkan kebencian dan rasa takut anak kepada orang tua

Tabel 4. 19 Responden Menyesal Telah Melakukan Kekerasan kepada Anak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menyesal	40	40
2.	Sedikit Menyesal	38	38
3.	Tidak Menyesal	22	22
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban Respdnen

Dari hasil penelitian angket telah di sebarakan di peroleh sebanyak 40% responden menyatakan menyesal telah melakukan kekerasan terhadap anak, sedangkan 38% responden yang menjawab sedikit menyesal dan 22% responden yang menjawab tidak menyesal telah melakukan kekerasan terhadap anak. Dari data di atas lebih banyak responden yang menyatakan menyesal telah melakukan kekerasan terhadap anak.

Tabel 4. 20 Mengadakan Sosialisasi UU NO.23 Tahun 2002 Kepada Masyarakat Merupakan Salah Satu Upaya Untuk Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	55	55
2.	Tidak	15	15
3.	Ragu-ragu	30	30
	Jumlah	100	100

Sumber: Jawaban responden.

Dari hasil penelitian angket di peroleh sebanyak 55% responden menjawab bahwa dengan diadakannya sosialisasi UU NO.23 Tahun 2002 pada masyarakat merupakan upaya untuk mencegah merebaknya tindak kekerasan terhadap anak sedangkan 30% responden menyatakan ragu-ragu dan 15% responden menyatakan tidak dapat mencegah tindak kekerasan.

Dari data di atas, maka sosialisasi UU NO.23 tahun 2002 adalah salah satu cara untuk mencegah tindak kekerasan terhadap anak karena dengan sosialisasi ini diharapkan kita para orang tua mengetahui apa saja yang menjadi hak-hak anak dan perlindungan terhadap anak, sehingga dapat merubah cara pandang orang tua bahwa anak adalah milik orang tuanya dan orang tua berhak sepenuhnya atas diri sianak.

Sosialisasi Undang-Undang NO.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak di adakan oleh pemerintah yang dilakukan di setiap desa dengan mengundang para orang tua ke kantor Kepala Desa untuk mendapatkan penjelasan mengenai tindak kekerasan terhadap anak.

Dari hasil observasi dan pemberian angket kepada 100 responden yaitu masyarakat Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, di peroleh jawaban yang berbeda.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Banyak hal yang menyebabkan orang tua melakukan tindak

kekerasan kepada si anak, diantaranya keadaan ekonomi, rendahnya pendidikan orang tua, keadaan lingkungan sekitar (Lingkungan Sosial) dan psikologisnya. Banyaknya orang tua yang tidak mengetahui apa itu tindak kekerasan juga menjadi alasan terjadinya tindak kekerasan tersebut.

Adapun tindak kekerasan yang pada umumnya sering dilakukan orang tua kepada anak yaitu memukul, membentak, memarahi, bahkan mencubit anak saat melakukan kesalahan, padahal seharusnya tidak demikian.

Untuk lebih jelas melihat faktor-faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak di daerah penelitian dengan cara melihat beberapa item dari alat pengumpul data yang dapat mewakili dari faktor-faktor penyebab tindak kekerasan. Kemudian ini dilihat perolehan persentase setiap itemnya untuk di jadikan sebagai latar belakang terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak setelah ini penulis mencari rata-rata jumlah dari persentase jawaban dengan cara menjumlahkan persentase jawaban dari setiap item kemudian membaginya dengan jumlah banyaknya item dari setiap faktor yang mewakili. Misalnya :

$$\frac{a_1 + a_2 + \dots + a_n}{n}$$

Dari hasil penelitian maka hasil analisis data dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Data.

No.	Fakto-faktor	Item	Persentase Jawaban	Jumlah Rata-rata
1.	Ekonomi	3 dan 4	57% + 52%	54,5%
2.	Pendidikan	1 dan 12	50% + 57%	53,5%
3.	Psikologi	9, 13 dan 18	29% + 35% + 20%	28%
4.	Lingkungan Sosial	5 dan 13	30% + 43%	36,5%

Dari tabel 4.21 menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

adalah: 1). faktor ekonomi dengan persentase yang diperoleh sebanyak 54%, 2). faktor pendidikan dengan persentase perolehannya 53,5% tingkat pendidikan orang tua menyebabkan orang tua tidak tahu apa yang menjadi hak anak dan kewajibannya sebagai orang tua yang seharusnya, 3). Faktor lingkungan sosial dengan persentase sebesar 36,5%, lingkungan sosial banyak mempengaruhi perilaku seseorang, 4). faktor psikologis dengan persentase sebesar 28%. Dari hasil analisis data faktor psikologis adalah faktor yang paling rendah persentasenya tetapi faktor psikologis ini juga menjadi faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak. Faktor ekonomi lebih dominan sebagai faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (Daerah Penelitian). Karena penghasilan orang tua (responden) lebih banyak dibawah Rp.500.000,00 dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 orang anak, jelas terlihat bahwa masalah ekonomi orang tua di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih di kategorikan rendah.

Dari jumlah perolehan persentase jawaban responden maka di peroleh jawaban sebagai berikut: Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Gunung Tua (daerah penelitian) karena faktor rendahnya ekonomi dengan persentase sebesar 54,5%; Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Gunung Tua (daerah penelitian) karena faktor pendidikan dengan persentase sebesar 53,5%; Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Gunung Tua (daerah penelitian) karena faktor psikologis dengan persentase sebesar 28%. Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Gunung Tua (daerah penelitian) karena faktor lingkungan sosial dengan persentase sebesar 36,5%.

Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: "Ternyata

faktor yang terbanyak melatar belakangi orang tua melakukan tindak kekerasan terhadap anak di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor rendahnya ekonomi yakni sebesar 54,5%, kemudian faktor pendidikan sebesar 53,5%, faktor lingkungan sosial sebesar 36,5%, dan faktor psikologis sebesar 28%. Faktor Psikologis ini hanya sedikit berperan sebagai penyebab faktor orang tua melakukan tindak kekerasan terhadap anak di daerah penelitian.

Tindak kekerasan terhadap anak dalam keluarga dapat dicegah dengan usaha-usaha yang dilakukan orang tua antara lain dengan bersifat positif, melakukan perubahan tanpa kekerasan dan membangun kerja sama dengan anak. Usaha yang dianggap penting dalam mencegah kekerasan terhadap anak adalah dengan melakukan atau membangun kerja sama dengan anak yaitu dengan melakukan komunikasi yang rutin dengan anak mengenai permasalahan anak baik di sekolah maupun di lingkungan pergaulan, hal ini terlihat dalam tabel 4.5 yang menunjukkan 30% responden menjawab bahwa komunikasi dengan anak sangat penting.

Dampak atau efek yang timbul pada anak korban tindak kekerasan antara lain terlihat pada kesehatan anak dan mental yang buruk seperti kurangnya kepercayaan diri anak, tingkah laku yang lebih agresif dan emosi yang labil.

Adapun cara mengatasi rasa trauma pada anak yang mengalami tindak kekerasan adalah dengan memberikan tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang membuat mereka nyaman dan rileks. Untuk mengatasi terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak dengan memecahkan dan mendiskusikan setiap permasalahan yang timbul di dalam keluarga, memberikan contoh yang baik kepada anak dan bersikap tenang dalam menghadapi kenakalan anak.

Di samping itu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah tindak

kekerasan terhadap anak adalah dengan membuat Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan mengadakan sosialisasi pada masyarakat baik melalui media massa maupun media elektronik. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, orang tua lebih memahami cara melakukan pola asuh anak dan hak-hak anak maupun kewajiban sebagai orang tua yang baik. Dibuatnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak diharapkan dapat meminimalisir perlakuan tindak kekerasan terhadap anak, dan diharapkan kekerasan terhadap anak tidak terjadi lagi sehingga hak-hak anak dapat dilindungi sebagaimana mestinya dan kesejahteraan dalam keluarga terwujud.

SIMPULAN

Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak di desa Gunung Tua kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal adalah faktor rendahnya ekonomi yang di tunjukkan dengan persentase sebesar 54,5%, faktor rendahnya pendidikan orang tua dengan persentase sebesar 53,5%, faktor lingkungan sosial dengan persentase sebesar 36,5% dan faktor psikologis dengan persentase sebesar 28%. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua terbagi dua, yaitu internal dan eksternal, antara lain faktor dari diri anak itu sendiri, faktor ekonomi keluarga yang serba kekurangan dan banyaknya anak, keluarga yang tidak harmonis (broken home) dan lingkungan yang buruk serta latar belakang orang tua yang menjadi korban kekerasan pada waktu kecil. Dari beberapa faktor di atas faktor yang besar pengaruhnya terhadap

tindak kekerasan terhadap anak adalah faktor ekonomi. Dampak atau efek yang timbul pada anak korban tindak kekerasan antara lain terlihat pada kesehatan anak dan mental yang buruk seperti kurangnya kepercayaan diri anak, tingkah laku yang lebih agresif dan emosi yang labil. Kasus tindak kekerasan orang tua terhadap anak sulit terungkap hal ini disebabkan oleh penolakan dari si korban sendiri karena rasa takut dan malu, keluarga yang didalamnya yang terjadi tindak kekerasan sering tidak melaporkan karena menganggap hal tersebut adalah masalah internal keluarga dan merupakan aib. Adapun upaya yang dilakukan orang tua untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam keluarga antara lain dengan memecahkan dan mendiskusikan setiap permasalahan yang timbul di dalam keluarga, memberikan contoh yang baik kepada anak dan bersikap tenang dalam menghadapi kenakalan anak. Upaya penanggulangan tindak kekerasan terhadap hak-hak anak dapat dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat baik melalui media massa maupun media elektronik dan memiliki pengetahuan agama yang memadai dapat mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak. Dengan diberlakukannya undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, orang tua lebih memahami cara melakukan pola asuh anak dan hak-hak anak maupun kewajiban sebagai orang tua yang baik dapat menjamin penghapusan tindak kekerasan terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Z. 1998. Manajemen Kearsipan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- _____. 2001. Manajemen Kearsipan. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama
- Atmosudirdjo, S. Prajudi. 1990. Dasar-dasar administrasi Negara. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Barthos, B. 2009. Manajemen Kearsipan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryan, Y, dkk. 2007. Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadiwardoyo, S dan Yuniarti. 2007. Sejarah Kearsipan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irawan, M. 2009. Perencanaan Jadwal Retensi Arsip. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono, K. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Koteng, M.Z., (2012), Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami Di Aceh, *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (1): 67-91
- Lubis, E.S., (2012), Implementasi Kebijakan Pemerintah Propinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Perdagangan (Trafiking) Perempuan Dan Anak, *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (1): 108-141
- Moleong, L.J, 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. 2003. Manajemen Kearsipan. Semarang: UNNES
- Sedarmayanti. 2003. Tata kearsipan dengan Memanfaatkan Teknologi Modern. Bandung: Mandar Maju
- _____. 1992. Dasar-dasar Pengetahuan tentang Manajemen Perkantoran. Bandung: MandarMaju
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27.
- Sukoco, M.B. 2006. Manajemen Administarsi Perkantoran Modern. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyo. B. 1996. Pengantar Kearsipan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2003. Manajemen Arsip Dinamis. Jakarta: Gramedia.
- Thoha, M. 1990. Kepemimpinan dan Manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku). Bandung: Sinar Baru.
- Wursanto, Ig. 1991. Himpunan Peraturan Perundangan Tentang Kearsipan. Yogyakarta: Kanisius.
- Wursanto, I. 1991. Kearsipan 2. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1991. Kearsipan Perkantoran. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuniarti dan Widyarsono. 2007. Akses dan Layanan Arsip. Jakarta Universitas Terbuka.
- <http://kbbi.web.id/proses>, diakses pada 4-1-2013, Pukul 20.00 WIB.
- Undang-undang nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.
- Dokumen Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Deli Serdang